

BAB III

METODE PENELITIAN

Di dalam suatu penelitian ilmiah, masalah metode penelitian adalah masalah yang amat penting. Suatu penelitian ilmiah mensyaratkan penggunaan suatu metode penelitian ilmiah tertentu. Suatu penelitian ilmiah berusaha menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah atau metode penelitian. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh akan dapat dipertanggungjawabkan khususnya untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Kesalahan dalam menentukan metode mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan (Hadi, 1987, h. 221). Sebaliknya semakin baik dan tepat metodologinya, diharapkan semakin baik pula hasil penelitian tersebut.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Variabel Bebas : Tingkat Religiusitas.
2. Variabel Tergantung : Depresi pada Remaja
3. Variabel sertain : Tingkat Pendidikan.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Suatu penelitian ilmiah perlu ditentukan batasan-batasan operasional terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Definisi operasional penelitian merupakan batasan atau spesifikasi dari variabel-variabel penelitian yang berhubungan dengan realitas yang akan diukur dan akan diamati dalam penelitian (Hadi, 1987, hal. 26). Batasan operasional variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Religiusitas

Tingkat religiusitas adalah tingkat yang menyatakan keadaan seseorang yang merasakan, mengakui dan menghayati kekuatan tertinggi yang menaungi kehidupan manusia dan alam semesta.

2. Depresi

Depresi adalah suatu tendensi dari perasaan atau keadaan suasana hati yang sedih, patah semangat, tertekan, tidak berdaya dan bahkan kehilangan gairah hidup dan nafsu makan.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan ialah jenjang pendidikan formal yang berhasil dicapai oleh remaja. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini yaitu siswa SMU yang duduk di kelas II.

C. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang dimaksudkan untuk diselidiki, yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama (Hadi, 1987, h. 220). Sebelum menentukan sampel terlebih dahulu peneliti harus menentukan luas dan

sifat-sifat populasi, juga memberi batasan-batasan yang tegas. Populasi penelitian ini adalah remaja yang sedang duduk di kelas II.

Sampel penelitian adalah sejumlah individu dari populasi yang diteliti. Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah siswa SMU Sint Louis Karang Panas - Semarang yang sedang duduk di kelas II. Teknik pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel, dimana terlebih dahulu populasi dibagi dalam kelompok. Setelah kelompok ditetapkan, sampel dapat ditentukan secara acak (Warsito, 1985, h. 58).

D. Metode Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Angket yang digunakan di dalam penelitian ini adalah angket tentang tingkat religiusitas dan angket tentang kecenderungan depresi.

Angket merupakan suatu alat penyelidikan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus diisi setiap individu yang menjadi subyek penelitian (Suryabrata, 1988, h. 15). Menurut Hadi (1984, h. 158) bentuk angket bisa bersifat langsung yaitu suatu angket dengan daftar pertanyaan yang langsung dikirim kepada responden.

Metode angket atau kuesiner menurut Hadi (1984, h. 157) mempunyai kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan. Ada pun kelebihanannya ialah:

1. Biaya relatif murah.
2. Waktu untuk mendapatkan data relatif singkat dan dengan sedikit waktu untuk memperoleh data yang banyak.

3. Untuk para pelaksana tidak dibutuhkan keahlian mengenai lapangan yang sedang diselediki.
4. Dapat dilaksanakan sekaligus terhadap subyek penelitian dalam jumlah yang besar.

Kelemahan dari metode angket ini adalah:

1. Unsur-unsur yang tidak disadari tidak dapat diungkap.
2. Besar kemungkinan jawaban-jawaban dipengaruhi oleh keinginan-keinginan pribadi.
3. Ada hal-hal yang dirasakan tidak perlu dinyatakan, padahal data semacam itu mungkin diperlukan.
4. Ada kecenderungan untuk mengkonstruksikan secara logis unsur-unsur yang dirasa kurang berhubungan dengan logika.

Dasar menggunakan angket dalam penelitian menurut Hadi (1984, h. 157) adalah:

1. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Apa yang dinyatakan subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subyek tentang pernyataan yang diajukan adalah sama dengan dimaksudkan peneliti.

1. Angket Tingkat Religiusitas

Angket ini merupakan angket yang mengungkap tingkat religiusitas individu. Angket ini memuat 5 (lima) aspek religiusitas yaitu : *ritual involvement*, *ideological involvement*, *intelektual involvement*, *experimental involvement* dan *consequential involvement*.

Bentuk jawaban terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu : sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Tiap subjek dapat memilih salah satu jawaban dari keempat alternatif jawaban. Angket ini dibagi dalam dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan yang bersifat positif (*favourable*) dan pernyataan yang bersifat negatif (*unfavourable*). Pada pernyataan positif nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat sesuai (SS), nilai 3 diberikan untuk jawaban sesuai (S), nilai 2 untuk jawaban tidak sesuai (TS) dan nilai 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS). Untuk pernyataan yang bersifat negatif nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat sesuai (SS), nilai 2 diberikan untuk jawaban sesuai (S), nilai 3 untuk jawaban tidak sesuai (TS) dan nilai 4 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS).

2. Angket Depresi

Angket depresi mengungkap depresi pada individu. Angket ini mencakup beberapa manifestasi yaitu: manifestasi emosional, manifestasi kognitif, manifestasi motivasional, manifestasi vegetatif dan fisik. Angket depresi pada penelitian ini menggunakan *Beck Depression Inventories* (BDI) yang telah memiliki hak ciptanya tahun 1972 (Greist dan Jefferson, 1987, h.22). Menurut Beck (dikutip Prabandari 1989, h. 68 –70) validitas BDI dengan koefisien biserial adalah $r_{bis} = 0,65$ dan $r_{bis} = 0,67$ dengan $N = 226$ dan $N = 183$. Reliabilitas BDI adalah sebesar $r_{xx'} = 0,86$ (dengan teknik Pearson) dan $r_{xx'} = 0,93$ (dengan teknik Spearman Brown). Hal senada dikemukakan oleh Bahar dan Winarto bahwa BDI merupakan salah satu alat ukur yang cukup terpercaya untuk mengkuantifikasikan depresi, sekaligus BDI sudah biasa dipergunakan di Indonesia (dikutip Kristianto, 1992, h.162).

Angket BDI terdiri dari kelompok-kelompok pernyataan. Subyek diminta untuk memberi hanya satu jawaban pada setiap kelompok pernyataan. Setiap jawaban pada setiap kelompok pernyataan tidak menunjukkan benar atau salah, oleh karena setiap jawaban pada setiap kelompok pernyataan akan menunjukkan tingkat depresi individu, tentunya setelah semua jawaban dijumlahkan. Skor pada setiap kelompok pernyataan bergerak dari 0 sampai 3.

Jumlah nilai atau skor total bergerak dari 0 sampai 63. Skor total sebesar 0-9 menunjukkan tidak adanya depresi pada subyek, skor total 10-15 menunjukkan subyek mengalami depresi ringan, skor total 16-23 menunjukkan subyek mengalami depresi sedang dan skor total 24-63 menunjukkan bahwa subyek mengalami depresi berat (Greist dan Jefferson, 1987, h.27).

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.

I. Validitas Alat Ukur

Azwar (1992, h. 36) mendefinisikan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen atau alat ukur tersebut fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilaksanakannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas yang rendah. Di dalam hal ini alat ukur hanya dapat melakukan fungsi ukurnya dengan cermat apabila ada sesuatu yang diukurnya, sehingga untuk dapat dikatakan valid maka alat ukur harus mengukur sesuatu dan melakukannya dengan cermat.

Ancok (1985, h. 13) mengatakan validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat ukur dikatakan valid bila alat ukur tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Suryabrata, 1988, h.86). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur angket religiusitas adalah teknik korelasi *product moment* yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- X : Skor item.
 Y : Skor Total
 N : Jumlah Subyek
 r_{xy} : Koefesien korelasi antar skor item dengan skor total.

Angka korelasi tersebut perlu dikoreksi karena korelasi yang diperoleh kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor item yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, yang menyebabkan angka korelasi menjadi lebih besar (Ancok, 1985, h. 17-18). Oleh karena itu digunakan teknik korelasi *part whole* dengan rumus sebagai berikut :

Rumus teknik *part whole*

$$r_{pq} = \frac{(r_{ip})(SD_y - SD_x)}{\sqrt{\{(SD_y^2 + SD_x^2) - 2(r_{ip})(SD_y)(SD_x)\}}}$$

Keterangan :

- r_{pq} = angka korelasi setelah dikoreksi
 r_{ip} = angka korelasi sebelum dikoreksi
 SD_y = standar deviasi skor total
 SD_x = standar deviasi skor butir

2. Reliabilitas Alat Ukur. ✓

✓ Reliabilitas alat ukur adalah taraf sejauh mana alat ukur sama dengan dirinya sendiri atau keajegan suatu alat ukur (Suryabrata, 1988, h.29). Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas angket religiusitas adalah metode konsistensi internal dengan teknik analisis alpha yang dikembangkan oleh Cronbach. ✓ Alasan peneliti menggunakan teknik analisis alpha dari Cronbach adalah sebagai berikut :

- Teknik reliabilitanya paling terandalkan
- Perhitungan koefisien alpha didasarkan pada teknik konsistensi internal.
- Dari koefisien alpha, dapat diketahui apakah item saling menunjang satu sama lain.
- Koefisien alpha yang tinggi berarti alat ukurnya terandalkan.

↳ Adapun rumus teknik analisis alpha dari Cronbach (dikutip Guilford, 1981, h. 428) adalah sebagai berikut : ✓

$$a = \left| \frac{k}{k-1} \right| \left| 1 - \frac{z S_{j_2}}{S_{X_2}} \right|$$

Keterangan :

- a = koefisien reliabilitas
- k = banyaknya belahan tes
- S_{j_2} = varians belahan j ; $j = 1, 2, \dots, k$
- S_{X_2} = varians skor tes
- 1 = bilangan konstan

F. Analisis Data

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka untuk mengetahui hubungan antara depresi pada remaja dengan tingkat religiusitas digunakan teknik korelasi *product moment*. Adapun rumus dari teknik tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N X^2 - (\sum X)^2\} \{N Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- X : Skor item.
- Y : Skor total
- N : Jumlah subyek
- r_{xy} : Koefesien korelasi antar skor item dengan skor total.